

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

**St. Hasmiah Mustamin, Sri Sulasteri**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Kampus II: Jalan Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa  
Email: miah\_nina@yahoo.co.id

## Abstrak;

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan lain sebagainya. Penelitian ini membahas tentang faktor pengaruh yaitu minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010 UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 98 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampel populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki (1) minat belajar sebesar 76,53% termasuk dalam kategori tinggi; (2) motivasi belajar sebesar 53,06% termasuk dalam kategori tinggi; (3) tingkat pendidikan orang tua 43,88% berpendidikan SMU, termasuk dalam kategori sedang; (4) tingkat pendapatan orang tua sebesar 50% mempunyai penghasilan lebih dari Rp 1.000.000,- per bulan, termasuk dalam kategori tinggi; dan (5) orang tua mahasiswa yang mempunyai tanggungan 3-4 orang anak sebanyak 44,90%, termasuk dalam kategori sedang. Adapun prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tergolong dalam kategori sangat memuaskan, yaitu sebanyak 67,35% mahasiswa mempunyai Indeks Prestasi antara 2,76 sampai 3,50.

Hasil analisis statistik inferensial menyimpulkan bahwa minat ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), tingkat pendidikan orang tua ( $X_3$ ), tingkat pendapatan orang tua ( $X_4$ ), dan jumlah anak tanggungan orang tua ( $X_5$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,275 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,30. Pola pengaruh antara ke enam variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi ganda :

$$\hat{Y} = 1,233 + 0,011 X_1 + 0,014 X_2 + 0,004 X_3 + 0,005 X_4 + 0,002 X_5.$$

Kata Kunci :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

(ST. HASMIAH MUSTAMIN, SRI SULASTERI)

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Salah satu perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh. Indeks prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa, maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan lain sebagainya.

Minat belajar yang juga merupakan salah satu faktor internal dalam menentukan prestasi belajar, merupakan landasan yang kuat di dalam belajar matematika. Karena dengan adanya minat belajar, mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dan akan mampu meraih prestasi yang maksimal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Hurlock (1986), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Motivasi merupakan faktor penting yang bersifat non intelektual, yang dapat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi.

Selain minat dan motivasi, faktor tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal).

Begitu juga dengan faktor jumlah anak tanggungan orang tua, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena jumlah anak tanggungan orang tua yang sedikit di lain pihak dapat berdampak terhadap penyediaan biaya pendidikan bagi anak, sebab semakin sedikit jumlah anak tanggungan orang tua maka semakin besar peluang bagi anak untuk melanjutkan pendidikan sehingga anak dapat

mencapai pendidikan yang lebih tinggi, dibanding jika jumlah anak tanggungan orang tua banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Angkatan 2010 UIN Alauddin Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?
3. Apakah minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

## **1.3 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- b. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- c. Mengetahui apakah minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan kepada instansi atau lembaga yang berkompeten untuk pengembangan kebijaksanaan di bidang pembangunan pendidikan, khususnya pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Prestasi Belajar

#### 2.1.1 *Pengertian Prestasi Belajar*

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Siswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008).

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Sedangkan menurut Syah M, (2006) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran.

#### 2.1.2 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*

Menurut Slameto (2003) dan Suryabrata (2002) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

##### a. *Faktor Internal*

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi

fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

#### 1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

#### 2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamara, 2008).

#### 3) Kondisi Panca Indera

Di samping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

#### 4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

#### 5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

#### 6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi

yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

#### *b. Faktor Eksternal*

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008).

##### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

###### a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

###### b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

##### 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

a) Perangkat keras /hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.

b) Perangkat lunak /soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

## **2.2 Determinan Variabel Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar**

### **1. Minat**

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
- Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

## **2. Motivasi**

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Menurut Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Scein, 1991; Biggs & Telfer, 1987 yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002).

Fungsi motivasi adalah :

- Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan timbul sesuatu perbuatan, seperti belajar.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya, motivasi mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Sedangkan macam-macam motivasi adalah sebagai berikut.

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
  - 1) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dan lain sebagainya.
  - 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat, beristirahat, dan lain sebagainya.
  - 2) Motif-motif darurat, meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
  - 3) Motif-motif obyektif, meliputi kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik.
- 1) Motivasi instrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
  - 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

Untuk mengukur motivasi belajar, maka perlu diketahui indikator-indikator yang membentuk motivasi belajar. Menurut Uno B. Hamzah, (2006) indikator motivasi belajar adalah :

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya motivasi belajar siswa, digunakan metode angket yang harus diisi oleh mahasiswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### ***3. Tingkat Pendidikan Orang Tua***

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal).

### ***4. Tingkat Pendapatan Orang Tua***

Pada hakikatnya pendapatan keluarga merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap pembentukan anak.



Misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materialnya yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Hubungan sosial antara anak-anak dengan orang tuanya ternyata berlainan juga dalam bentuk-bentuknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak-anaknya akan lebih baik sebab orang tua tidak tertekan di dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anaknya. Jadi orang tua dalam hal ini mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya karena tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmadi (1999), bahwa keadaan ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan begitu pula sebaliknya.

Menurut Jaelani dalam Singarimbun (1982), bahwa kemampuan dan prestasi belajar anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal saja, tetapi juga oleh pengaruh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal itu antara lain lingkungan termasuk lingkungan sosial ekonomi anak, yang turut menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan. Sering orang berkata bahwa pendidikan tidak dapat berjalan secara baik tanpa didukung sosial ekonomi yang baik. Oleh karena itu bahwa faktor-faktor sosial ekonomi keluarga banyak mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Jadi, ada suatu indikasi bahwa masalah ekonomi berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikan, dalam artian bahwa pendidikan yang tinggi hendaklah ditopang oleh ekonomi yang matang. Semakin jelas bahwa faktor pendapatan keluarga merupakan faktor penentu dalam meningkatkan pendidikan anak. Karena tanpa ekonomi yang cukup pendidikan anak akan sulit terwujud menjadi kenyataan.

##### ***5. Jumlah anak tanggungan orang tua***

Sidi (1984) menjelaskan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga (jumlah anak tanggungan orang tua), semakin rendah jumlah rata-rata kalori dan protein yang dapat dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga, terutama pada keluarga yang berpenghasilan rendah.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Perwira (1992), bahwa anak yang lebih sedikit, beban untuk menanggung berbagai keperluan anak seperti biaya pendidikan, kesehatan, gizi dan sebagainya akan menjadi ringan. Hasil penelitian Tauran dalam Ahmadi (1991), mengungkapkan bahwa pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi yang rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonominya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak

mereka dan jumlahnya relatif kecil sehingga sanggup membiayai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi.

Mengacu pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga (jumlah anak tanggungan orang tua) dalam suatu keluarga akan semakin banyak biaya yang harus disiapkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk di dalamnya biaya pendidikan dan fasilitas belajar lainnya.

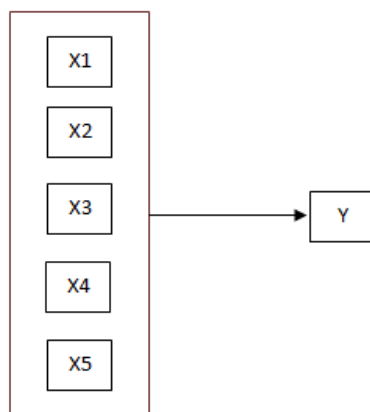
### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

#### 3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah minat belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) tingkat pendidikan orang tua ( $X_3$ ), pendapatan keluarga ( $X_4$ ), dan jumlah anak tanggungan orang tua ( $X_5$ ), sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ). Desain pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pengaruh antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan :

- $X_1$  = Minat
- $X_2$  = Motivasi
- $X_3$  = Tingkat pendidikan orang tua
- $X_4$  = Tingkat pendapatan orang tua
- $X_5$  = Jumlah anak tanggungan orang tua
- $Y$  = Prestasi belajar

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berjumlah 98 orang.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampel populasi. Teknik sampling ini dipilih karena populasinya kurang dari 100 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang akurat mengenai variabel-variabel yang akan dipelajari, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara dan angket, teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Dokumentasi, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Sementara (IPS)

## 4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi.

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas seperti minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan terhadap prestasi belajar yang mempunyai data kuantitatif dipakai uji statistik regresi ganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dengan :

**【Sujana, 1984】**

- Y = Prestasi belajar  
X<sub>1</sub> = Minat  
X<sub>2</sub> = Motivasi  
X<sub>3</sub> = Tingkat pendidikan orang tua  
X<sub>4</sub> = Tingkat pendapatan orang tua  
X<sub>5</sub> = Jumlah anak tanggungan orang tua  
b<sub>0</sub> = Konstanta  
e = Galat (Error)

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  adalah koefisien regresi untuk variabel bebas.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

###### a. Minat

Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut yang diukur dengan menggunakan angket yang sesuai dengan indikator : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Deskripsi data hasil kuesioner (angket) minat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Deskripsi Hasil Angket Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Deskripsi Data	Persentase (%)			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Memilih jurusan pendidikan matematika karena senang dengan matematika	11,22	56,12	24,49	8,17
2	Mempunyai Tujuan dan Target yang Jelas Ketika Masuk di Jurusan Pendidikan Matematika	35,71	64,29	0,00	0,00
3	Senang mendalami materi pelajaran karena sangat besar manfaatnya	40,82	59,18	0,00	0,00
4	Tidak senang membaca buku atau media lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran	0,00	0,00	57,14	42,86
5	Merasa puas ketika bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan apa yang diharapkan	34,69	65,31	0,00	0,00
6	Meningkatkan pengetahuan tentang sesuatu materi pelajaran dengan cara mengulangi pelajaran dan belajar	22,45	63,27	11,22	3,06

	bersama-sama dengan teman				
7	Tidak mencari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan materi perkuliahan karena saya merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh dosen.	5,10	34,69	46,94	13,27
8	Tidak senang menanggapi pertanyaan dosen tentang materi yang sedang dipelajari	3,06	32,65	49,98	15,31
9	Tidak senang mengajukan pertanyaan pada dosen tentang materi yang kurang dipahami	10,20	34,69	42,86	12,25
10	Senang dan selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran teori dan praktikum.	41,84	58,16	0,00	0,00
11	Selalu memperhatikan materi pelajaran yang di jelaskan oleh dosen.	24,49	75,51	0,00	0,00
12	Kurang memperhatikan materi pelajaran karena tidak sesuai dengan harapan	21,43	46,94	28,57	3,06
13	Berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan harapan.	22,45	77,55	0,00	0,00
14	Belajar pada malam hari untuk menyiapkan perkuliahan pada hari esok	13,27	86,73	0,00	0,00
15	Ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar sebelumnya	17,34	82,66	0,00	0,00
16	Tidak mau terlambat masuk jam kuliah	6,12	93,88	0,00	0,00
17	Suasana kelas yang tidak nyaman mengurangi perhatian saya dalam belajar	14,29	85,71	0,00	0,00
18	Tidak puas mengikuti pelajaran karena tidak diberi kesempatan bertanya.	3,06	31,63	60,23	5,10
19	Keinginan belajar meningkat jika dosen menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami.	15,30	84,70	0,00	0,00
20	Keinginan belajar menurun karena tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sulit dikerjakan	7,14	67,35	21,42	4,09

Berdasarkan hasil pengolahan angket secara keseluruhan, maka minat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Hasil Pengolahan Angket Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Rendah	0	0
21 – 40	Sedang	0	0
41 – 60	Tinggi	75	76,53
61 – 80	Sangat Tinggi	23	23,47
Total		98	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka sebanyak 76,53% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki minat belajar yang tinggi, dengan nilai rata-rata minat belajar adalah 57,94.

### ***b. Motivasi***

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa maka digunakan kuesioner (angket) dengan indicator sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Deskripsi data hasil kuesioner (angket) motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Deskripsi Data	Persentase			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Akan menyelesaikan masa studi perkuliahan sesuai dengan target yang ditetapkan.	15,31	84,69	0,00	0,00
2	Menggunakan berbagai cara yang bervariasi dalam belajar.	14,29	75,51	10,20	0,00

3	Setiap tugas yang diberikan oleh dosen ada saja yang tertunda penyelesaiannya.	5,10	37,76	43,88	13,26
4	Berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan belajar.	32,65	67,35	0,00	0,00
5	Tidak sanggup menggali potensi diri menjadi mahasiswa berprestasi.	0,00	0,00	78,57	21,43
6	Tertantang untuk belajar giat meraih hasil belajar yang tinggi.	41,84	58,16	0,00	0,00
7	Yakin dapat mengukir prestasi yang terbaik di Jurusan Pendidikan Matematika	6,33	83,67	0,00	0,00
8	Tetap semangat menyelesaikan tugas yang diberikan dosen meskipun sulit.	24,49	75,51	0,00	0,00
9	Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan	36,74	63,26	0,00	0,00
10	Mampu memberikan berbagai ide untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapi	17,35	82,65	0,00	0,00
11	Ragu dengan kesuksesan di masa depan	3,06	22,45	65,31	9,18
12	Selalu yakin mendapatkan hasil belajar yang optimal sehingga selalu semangat dan serius dalam belajar.	29,59	70,41	0,00	0,00
13	Selalu terdorong untuk terus memperbaiki hasil belajar sebelumnya.	45,92	54,08	0,00	0,00
14	Saya mengerjakan dengan penuh semangat setiap tugas yang diberikan oleh dosen meskipun banyak.	24,49	75,51	0,00	0,00
15	Bila mendapat masalah dalam perkuliahan, saya selalu berusaha menyelesaikannya	20,41	79,59	0,00	0,00
16	Belajar giat karena ingin menyelesaikan studi sesuai dengan target yang telah ditentukan.	29,59	70,41	0,00	0,00
17	Merasa tertantang untuk menguasai pengetahuan yang baru diketahui	8,16	53,06	38,78	0,00

Berdasarkan hasil pengolahan angket secara keseluruhan, maka motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Hasil Pengolahan Angket Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 17	Rendah	0	0
18 – 34	Sedang	0	0
35 – 51	Tinggi	52	53,06
52 – 68	Sangat Tinggi	46	46,94
Total		98	100,00

Berdasarkan tabel di atas, maka sebanyak 53,06% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan nilai rata-rata motivasi belajar adalah 51,41.

### *c. Tingkat Pendidikan Orang Tua*

Kualitas manusia banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan manusia itu sendiri. Untuk itu aspek pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia dalam kehidupannya. Termasuk aktivitas manusia dalam menerima ataupun menolak suatu inovasi baru.

Pada tabel berikut ini, akan disajikan data tentang tingkat pendidikan orang tua yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	19	19,39
SLTP	6	6,12
SMU	43	43,88
Perguruan Tinggi	30	30,61
Jumlah	98	100

Dari data yang terlihat pada tabel 40 menunjukkan bahwa proporsi terbanyak adalah mereka yang mempunyai tingkat pendidikan SMU yaitu sebanyak 43,88% dan nilai 30,61% rata-rata tingkat pendidikan orang tua 12,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua umumnya tergolong sedang. Hal ini didasarkan pada kategori sebagai berikut :



- SD	= 19,39 persen	= Rendah
- SLTP - SMU	= 50 persen	= Sedang
- Perguruan Tinggi	= 30,61 persen	= Tinggi

#### ***d. Tingkat Pendapatan Orang Tua***

Besarnya pendapatan mempunyai kaitan yang erat dengan jenis pekerjaan seseorang. Pada umumnya responden bekerja pada sektor informal seperti petani, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagainya, maka untuk menentukan besarnya pendapatan mereka tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karena kegiatan informal di samping waktunya tidak tetap, juga besarnya pendapatan tidaklah menentu. Pendapatan mereka umumnya banyak ditentukan oleh modal kerja, volume usaha dan menurut mereka yang paling menentukan adalah “rejeeki” mereka pada hari itu.

Dalam menghitung besarnya pendapatan mereka yang dilakukan pertama-tama adalah ukuran pendapatan harian, sebab bagaimanapun juga para pekerja informal melakukan aktivitas usahanya setiap hari, dan pendapatan hanya mungkin dapat diperoleh apabila melakukan aktivitas usahanya pada hari tersebut. Untuk keperluan analisis data nantinya, maka besar pendapatan diukur dengan menggunakan ukuran bulanan. Tentunya dalam penentuan besarnya pendapatan ini diperhitungkan juga kemungkinan tidak bekerja dalam beberapa hari pada bulan yang bersangkutan.

Untuk keperluan analisis data, maka dalam penyajian data diadakan pengelompokan pada besarnya pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 41 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Orang Tua

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp 500.000,-	18	18,37
Rp 500.000 – Rp 1.000.000,-	31	31,63
Lebih dari Rp 1.000.000,-	49	50,00
Jumlah	98	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi dari responden mempunyai penghasilan lebih dari Rp 1.000.000,-. Nilai rata-rata tingkat pendapatan orang tua adalah 902.500. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan orang tua tergolong tinggi.

### ***e. Jumlah Anak Tanggungan Orang Tua***

Jumlah anak tanggungan orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang harus dibiayai atau diberi makan. Mengenai keadaan jumlah anak tanggungan orang tua maka dapat dilihat pada tabel 42 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jumlah anak tanggungan orang tua

Jumlah anak tanggungan orang tua	Frekuensi	Persentase
1-2 orang	29	29,60
3-4 orang	44	44,90
5-6 orang	25	25,50
Jumlah	98	100

Tabel 7 memperlihatkan bahwa sebanyak 44,90% orang tua mahasiswa mempunyai tanggungan 3-4 orang anak. Nilai rata-rata jumlah anak tanggungan orang tua adalah 3,35. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua mempunyai jumlah anak tanggungan orang tua termasuk dalam kategori sedang.

## ***2. Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar***

Dalam penelitian ini, prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diambil dari Indeks Prestasi Sementara (IPS) mulai semester I sampai V. Untuk lebih jelasnya maka Indeks Prestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa

Indeks Prestasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
3,50 – 4,00	Dengan pujian	20	20,41
2,76 – 3,50	Sangat memuaskan	66	67,35
2,00 – 2,76	Memuaskan	12	12,24
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 8, sebanyak 67,35% mahasiswa mempunyai Indeks Prestasi antara 2,76 sampai 3,50 dan hanya 12,24% mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi 2,00 sampai 2,76. Dapat disimpulkan bahwa Indeks Prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada dalam kategori sangat memuaskan.

**3. Pengaruh Minat, Motivasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Tingkat Pendapatan Orang Tua, Jumlah Anak Tanggungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Hipotesis yang diajukan adalah “Minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_{x.12345} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x.12345} \neq 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda antara pasangan data minat belajar (variable X1), motivasi belajar (variable X2), tingkat pendidikan orang tua (variabel X3), tingkat pendapatan orang tua (variabel X4) dan jumlah anak tanggungan orang tua (variabel X5) dengan prestasi belajar mahasiswa (variabel Y) seperti diperlihatkan pada lampiran 05. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi ganda  $b_1 = 0,011$  ,  $b_2 = 0,014$ ,  $b_3 = 0,004$ ,  $b_4 = 0,005$ ,  $b_5 = 0,002$  dengan nilai konstanta a sebesar 1,233. Dengan demikian bentuk pengaruh minat belajar, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa, dapat digambarkan oleh persamaan regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = 1,233 + 0,011 X1 + 0,014 X2 + 0,004 X3 + 0,005 X4 + 0,002 X5$$

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Rangkuman hasil analisis varians tersebut dapat dilihat pada Tabel 44 berikut ini.

Tabel 9. Analisis Varians (ANAVA) Model Regresi Ganda

$$\hat{Y} = 1,233 + 0,011 X1 + 0,014 X2 + 0,004 X3 + 0,005 X4 + 0,002 X5$$

Variasi	Df	SS	MS	F	Sig.
Regression	5	5,447	1,089	11,275	0,000
Residual	92	8,889	0,097		
Total	97	14,335			

df = Derajat Kebebasan

SS = Jumlah Kuadrat

MS = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,275 >$  nilai  $F_{tabel}$   $F_{0,05(5;92)}$  sebesar 2,30. Ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jumlah anak tanggungan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jumlah anak tanggungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa *diterima* dan hasil ujinya dapat dinyatakan signifikan.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jumlah anak tanggungan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,380. Artinya, jika seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diteliti minat, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tuanya secara bersama-sama dengan melihat dari prestasi belajar mahasiswa, maka lebih kurang 38 persen ke enam variabel akan mengikuti pola persamaan regresi :

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan efektif minat, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jumlah anak tanggungan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 38 persen, dalam arti bahwa 62 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

$$\hat{Y} = 1,233 + 0,011 X_1 + 0,014 X_2 + 0,004 X_3 + 0,005 X_4 + 0,002 X_5$$

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian penerimaan hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa minat, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,275 >$  nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,30. Pola pengaruh antara ke enam variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi ganda :

$$\hat{Y} = 1,233 + 0,011 X_1 + 0,014 X_2 + 0,004 X_3 + 0,005 X_4 + 0,002 X_5$$

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel tingkat minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jumlah anak tanggungan orang

tua secara bersama-sama dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi  $R^2_{y12345}$  sebesar 0,380. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 38 persen variasi perubahan prestasi belajar mahasiswa ditentukan/ dijelaskan oleh minat belajar, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua yang menjadi tanggungan orang tua secara bersama-sama dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

Minat belajar mahasiswa dapat juga mempengaruhi prestasi belajarnya. Terlihat dari data sebanyak 76,53% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki minat belajar yang tinggi. Tingginya minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari :

- Kebanyakan mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan matematika di karenakan atas keinginan sendiri, mereka senang dengan matematika. Namun masih ada juga mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan matematika atas keinginan orang tua, dan bahkan sebagai pilihan terakhir setelah tidak diterima di universitas lain.
- Rata-rata mahasiswa mendalami materi pelajaran dikarenakan sangat besar manfaatnya bagi dirinya.
- Rata-rata mahasiswa senang membaca buku atau media lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- Rata-rata mahasiswa merasa puas ketika bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan apa yang diharapkan.
- Rata-rata mahasiswa meningkatkan pengetahuan tentang sesuatu materi pelajaran dengan cara mengulangi pelajaran dan belajar bersama-sama dengan teman.
- Rata-rata mahasiswa mencari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan materi perkuliahan meskipun mereka merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh dosen.
- Rata-rata mahasiswa senang menanggapi pertanyaan dosen tentang materi yang sedang dipelajari dan mereka senang mengajukan pertanyaan pada dosen tentang materi yang kurang dipahaminya.
- Rata-rata mahasiswa senang dan selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh dosen, serta memperhatikan materi pelajaran walaupun tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
- Rata-rata mahasiswa berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan harapan.
- Rata-rata mahasiswa belajar pada malam hari untuk menyiapkan perkuliahan pada hari esok dan ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
- Rata-rata mahasiswa tidak mau terlambat masuk jam kuliah
- Rata-rata mahasiswa mempunyai keinginan belajar meningkat jika dosen menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami, dan memiliki keinginan belajar yang menurun jika tugas yang diberikan oleh dosen sulit dikerjakan.

Menurut Slameto, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Mahasiswa akan segan untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat mahasiswa, maka akan lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Di samping minat belajar, motivasi belajar juga berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 53,06% mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tingginya motivasi tersebut dapat dilihat dari :

- Kebanyakan mahasiswa akan belajar dengan giat karena mereka ingin menyelesaikan masa studi perkuliahan sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- Rata-rata menggunakan berbagai cara yang bervariasi dalam belajar dan berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- Rata-rata mahasiswa merasa tertantang untuk belajar giat demi meraih hasil belajar yang tinggi sehingga dapat mengukir prestasi belajar yang terbaik di Jurusan Pendidikan Matematika.
- Rata-rata mahasiswa tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen meskipun sulit dan banyak dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- Rata-rata mahasiswa mampu memberikan berbagai ide untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapinya sehingga mereka yakin akan meraih kesuksesan di masa depan.
- Rata-rata mahasiswa selalu terdorong untuk terus memperbaiki hasil belajar sebelumnya, dan mereka selalu tertantang untuk menguasai pengetahuan yang baru diketahuinya.

Menurut Sulistyowati, motivasi merupakan pendorong atau pemberi semangat untuk memperoleh kesuksesan. Motivasi yang kuat dapat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Sejalan dengan pendapat Tu'u, motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, bila seseorang mempunyai motif yang baik dan kuat maka hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Apabila seseorang kehilangan motivasi dalam belajar maka akan member dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajarnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh bahwa sebanyak 43,88 persen orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan SMU, dan 30,61 persen berpendidikan tinggi (PT).

Hal ini didukung oleh pendapat Mahmud (1989) bahwa dalam menentukan masa depan anak, faktor sosial ekonomi keluarga sangat menentukan. Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Di antara sub-faktor tersebut, yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak di sekolah adalah tingkat pendidikan orang tua. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua itu, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan.

Tingkat pendapatan orang tua sangat terkait dengan peningkatan pendidikan anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Alwin dan Thornton dalam Mahmud (1989) bahwa murid-murid yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi menunjukkan prestasi belajar lebih tinggi dan dapat bersekolah lebih lama ketimbang murid-murid yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah.

Dalam kaitannya dengan peningkatan pendidikan anak, hal ini sangat terkait juga dengan besarnya keluarga (jumlah anak tanggungan orang tua). Sidi (1984) menjelaskan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga (jumlah anak tanggungan orang tua), semakin rendah jumlah rata-rata kalori dan protein yang dapat dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga, terutama pada keluarga yang berpenghasilan rendah.

Orang tua yang berpendidikan kebanyakan membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil. Pertimbangannya berdasarkan pada kemungkinan pembinaan anak dalam pendidikan dan perhitungan ekonomis, sedangkan yang berpendidikan rendah dan berwawasan sempit lebih berpedoman pada banyak anak banyak rejeki.

Jenis pekerjaan orang tua dapat pula berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena berkaitan dengan tingkat pendapatan. Mereka yang bekerja pada sektor-sektor modern (formal) memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan mereka yang bekerja di sektor tradisional (informal).

Besarnya anggota keluarga dapat pula berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya anggota keluarga dalam suatu keluarga akan semakin banyak pula biaya yang harus disiapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka termasuk biaya pendidikan anak-anaknya. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44,90 persen orang tua responden mempunyai anak yang menjadi tanggungannya antara 3 hingga 4 orang. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa umumnya kepala keluarga mempunyai tanggungan yang tergolong besar.

Besarnya anggota rumah tangga akan mempengaruhi tingkat konsumsi dan pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Bila dibandingkan dengan tingkat pendapatan rumah tangga dengan besarnya anggota rumah tangga yang menjadi tanggungannya, maka dapat dimaklumi bila mereka akan senantiasa terbelit dengan kehidupan yang serba

kekurangan, sehingga terjadilah kemiskinan yang berlangsung secara terus menerus bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain minat belajar, motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua yang menjadi tanggungan orang tua. Besarnya sumbangan efektif kelima variabel terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu sebanyak 38 persen, dalam arti bahwa 62 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka pada bab ini akan diketengahkan kesimpulan dan saran penelitian sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

1. Minat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 76,53% termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 53,06% termasuk dalam kategori tinggi.
3. Tingkat pendidikan orang tua mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 43,88% berpendidikan SMU, termasuk dalam kategori sedang.
4. Tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 50% mempunyai penghasilan lebih dari Rp 1.000.000,- per bulan, dan tergolong tinggi.
5. Jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebesar 44,90% mempunyai 3-4 orang anak dan termasuk dalam kategori sedang.
6. Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tergolong dalam kategori sangat memuaskan, yaitu sebanyak 67,35% mahasiswa mempunyai Indeks Prestasi antara 2,76 sampai 3,50.
7. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,275 > 2,30$  nilai  $F_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jumlah anak tanggungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para dosen dan penentu kebijakan terutama di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar untuk mengembangkan serta meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi mahasiswa yang berhubungan dengan kebijakan dalam kampus agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perolehan prestasi belajar mahasiswa.
2. Disarankan bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan mengambil kajian yang lebih luas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, yaitu dengan menambah variabel yang secara konseptual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: PN. Indah, 1995.
- Arif Tiro, Muh., *Dasar-dasar Statistika*, Ujungpandang: Badan Penerbit UNM, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Bandung: Rineka Cipta, 1992.
- Abustam, M. Idrus. 1996. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Makalah pada Seminar Sehari dalam Rangka Memperingati Hari Guru Nasional tahun 1996 Sulawesi Selatan pada hari Senin, tanggal 2 Desember 1996.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardhana, W. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Malang : IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darhim, *Workshop Matematika*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Depdikbud, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*, Jakarta: Depertemen

- Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, 1989.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Mahmud, D. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Purwanto. M. Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya.
- Siagian, S. P. 1985. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sidi, I.P. 1984. *Perkembangan Anak dan Pengaruh Bentuk Keluarga Terhadap Usaha Realisasi Kemampuan Anak (Makalah)* dalam buku Keluarga Indonesia Menyambut Tahun 2000 : BKKBN.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Direka Cipta.
- Sukirman. 1995. *Analisis Beberapa Faktor terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Ujungpandang : Tesis PPs UNHAS.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Edisi ke 6, Bandung:Tarsito, 1996.
- Suherman, Erman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2003.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suyata. 1996. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Makalah untuk Penataran dan Lokakarya Sekolah dan Orang Tua (BP3). Jakarta : Direktorat Dokumen.
- Tilaar, H. A. R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta : Tera Indonesia.

Yusuf, Munir. A. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : Bigraf Publishing.